

TARI MANCAK PADANG SEBAGAI LEGITIMASI GURU SILEK PADA UPACARA MAURAK BALABEKDI KOTA PADANG

Moniarsih
Surherni
Yarlis

Page | 1

Program Studi Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap tari Mancak Padang, sebagai legitimasi Guru Silek dalam Upacara *Maurak Balabek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Teori yang digunakan yaitu teori legitimasi yang dikemukakan oleh Marc Suchman dan teori identitas oleh Barker. Berdasarkan objek yang dibahas hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tari Mancak Padang merupakan bagian dalam pengangkatan status Guru Silek sekaligus sebagai legitimasi Guru *Silek* dalam Upacara *Maurak Balabek*.

Kata Kunci: *Tari Mancak Padang, Legitimasi, Identitas, Guru Silek*

ABSTRACT

This article aims to reveal the Mancak Padang dance, as the legitimacy of Guru Silek in the *Maurak Balabek* Ceremony in Kuranji District, Padang City. The theory used to as the legitimacy of is theory proposed by Marc Suchman and theory identity by Barker. Based on the object discussed, the results obtained indicate that the Mancak Padang dance is part of the appointment of the Silek Teacher status as well as the legitimacy of the Silek Teacher, namely the *Maurak Balabek* ceremony.

Keywords: *Mancak Padang Dance, Legitimacy, identity, Guru Silek*

Pendahuluan

Tari Mancak Padang adalah salah satu bentuk tari tradisional yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan wawancara dengan Irwandi selaku Guru Tuo 1 Februari 2020 di Sasaran Singo Barantai Kota Padang Tarian ini selalu hadir dalam Upacara *Maurak Balabek*. *Maurak Balabek* merupakan istilah yang berasal dari Maurak dan Balabek. Maurak yaitu ditukar dan Balabek yaitu siap, kokoh dan teguh. Dapat dipahami bahwa *Maurak Balabek* merupakan Upacara pengangkatan status sosial Guru *Silek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kadril dari Balai Sejarah 9 Februari 2020 di Kelurahan *Limau Manih* Kecamatan Kuranji, pengangkatan ini dilakukan ketika Guru *Silek* yang sudah diangkat meninggal atau sakit-sakitan yang tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai pengasuh, sehingga dilaksanakan Upacara *Maurak Balabek* untuk mengangkat Guru *Silek* yang baru.

Pengangkatan tersebut dilakukan melalui beberapa proses yang terdiri dari: 1) Arak-arakan, 2) Penjualan kerbau, 3) Jamuan makan siang, 4) Acara pembukaan, 5) Penampilan kesenian *anak nagari*, dan 6) *Mangilek an padang*. *Mangilek an Padang* dilakukan dengan menarikan salah satu tari tradisional masyarakat Kecamatan Kuranji yaitu tari Mancak Padang.

Penampilan tari Mancak Padang merupakan proses yang menentukan dalam

pengesahan atau legitimasi pengangkatan status sosial Guru *Silek* pada upacara *Maurak Balabek*. Pengesahan tersebut diberikan oleh Penghulu Kaum dan *niniak mamak* setelah menyaksikan kemampuan Guru *Silek* dalam menampilkan tari Mancak Padang sebagai penentu dalam pengesahan status sosialnya dalam adat Kecamatan Kuranji. Penampilan tari Mancak Padang sangat menentukan asumsi penghulu kaum dan *Niniak Mamak* mengenai pantas atau tidaknya Guru *Silek* dapat diangkat statusnya pada upacara *Maurak Balabek*. Apabila proses dan syarat telah terpenuhi berarti status guru silat dapat berubah dan identitas dirinya di tengah masyarakat juga dapat berubah. Identitas adalah produk murni dari konstruksi sosial, identitas selanjutnya tidak dipahami sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan tidak berubah, namun sebagai *an emotionally chaged description of ourselves* (Barker dalam Surherni 2009:11)

Beberapa hal yang dilihat oleh penghulu kaum dan *niniak mamak* dalam menyaksikan pertunjukan tari Mancak Padang sebagai pengesah status Guru *Silek* yaitu melihat kemampuan Guru *Silek* dalam menarikan tari Mancak Padang, baik itu kelihaihan, kewaspadaan dan kehati-hatiannya dalam menarikan tari Mancak Padang. Hal ini yang mempengaruhi persepsi penghulu dan *niniak mamak* mengenai pantas atau tidaknya seorang Guru *Silek* diangkat statusnya dalam upacara *Maurak Balabek*.

Kehadiran tari Mancak Padang memberikan gambaran faktual bahwa tari Mancak Padang merupakan bagian dari upacara pengangkatan status sosial Guru *Silek* dan legitimasi Guru *Silek* pada masyarakat Kecamatan Kuranji yaitu *Maurak Balabek*. Berdasarkan uraian diatas muncul permasalahan yaitu kenapa tari Mancak Padang menjadi bagian legitimasi Guru *Silek* pada Upacara *Maurak Balabek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Pembahasan

Tari Mancak Padang merupakan salah satu bentuk tari yang hadir pada Upacara *Maurak Balabek*.

Upacara *Maurak Balabek* terdiri dari beberapa proses:

- a. Menentukan jadwal upacara *Maurak Balabek*, Jadwal ini ditentukan berdasarkan hasil musyawarah oleh: Ketua KAN, *Niniak Mamak*, *Penghulu*, *Pandeka*, *Guru gadang*, *Guru Tuo*, *Urang Tuo-tuo*, perwakilan dari setiap kaum yang ada di Kecamatan Kuranji dan Tokoh Adat.
- b. Menentukan uang Adat, Menentukan Uang Adat, yaitu uang yang akan dibayar oleh Guru *Silek* yang akan diangkat statusnya dalam upacara *Maurak Balabek*.
- c. Mempersiapkan Guru *Silek* yang baru oleh masing-masing kaum, Dalam menentukan calon Guru *Silek* yang akan diangkat terdapat beberapa syarat yang harus

dipenuhi seperti: memiliki *gala* (gelar), bagi kaum laki-laki di Minangkabau yang sudah menikah harus diberi gelar oleh mamaknya “*Ketek Banamo, Gadang Bagala*” (kecil memiliki nama, besar memiliki gelar) maksudnya pada masa kecil kaum laki-laki dipanggil dengan sebutan nama, namun setelah menikah maka dipanggil dengan menggunakan *Gala* (gelar). *Gala* tersebut diberikan oleh *Niniak Mamak* kepada *Kamanakan* laki-laki di Minangkabau sesuai hasil musyawarah yang dilakukan oleh *Niniak Mamak*. *Gala* inilah yang menjadi salah satu syarat untuk menjadi calon Guru *Silek* dikaumnya.

- d. Persiapan Panitia dari *Sipangka Alek*.

Kepanitiaan ini dipersiapkan oleh *sipangka alek*. Kepanitiaan ini dibentuk berdasarkan kepentingan setiap pekerjaan, seperti menunggu tamu, perlengkapan, akomodasi dan lainnya. Setelah musyawarah selesai dilakukan, selanjutnya *sipangka alek* mengundang setiap sasaran yang akan berpartisipasi dan Upacara *Maurak Balabek* secara langsung dengan menggunakan *sirih langkok dalam carano* (sirih lengkap dengan isinya yaitu, sirih, pinang, dan gambir).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Firdaus selaku Guru *Tuodi* Sasaran *Limau Manih* Kecamatan Kuranji Kota Padang 1 Juli 2020 Setelah persiapan dilakukan barulah dimulai peruses pengangkatan status guru *Silek*

Pengangkatan status guru silat pada Upacara *Maurak Balabek* terdiri dari beberapa proses yaitu:

1. Arak-arakan

Arak-arakan merupakan sebuah prosesi dalam pengangkatan status Guru *Silek* yaitu *Maurak Balabek*. Hermien Kusmayati (2000:11) mengatakan bahwa beberapa upacara yang dijalani tampak dilaksanakan dengan jalan proses atau arak arakan. Prosesi ini dilakukan dari suatu tempat menuju ke tempat yang lain yang berbeda atau dari suatu tempat kembali ke tempat yang sama. Pada Upacara *Maurak Balabek*, arak-arakan menggunakan bendi hias, dimulai dari Kantor Adat Kuranji melewati seluruh tapian (kelurahan) yang ada di Kecamatan Kuranji sampai di Kantor Adat Nagari (KAN) kembali.



Gambar. 1

Bendi hias yang digunakan pada saat arak-arakan pada Upacara *Maurak Balabek* (Foto dokumentasi: Moniarsih pada *Maurak Balabek* 27-29 Februari 2020).

Setelah arak-arakan selesai, langsung disambut dengan *Silek Galombang*, yang ditampilkan oleh dua orang calon Guru *Silek* yang akan diangkat pada Upacara *Maurak Balabek*.



Gambar.2

Prosesi Arak-arakan Guru *Silek* ke tempat pelaksanaan Upacara *Maurak Balabek* (Foto dokumentasi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, 27-29 Februari 2020 di depan KAN Kuranji Kota Padang)

2. Penyembelihan Kerbau

Penyembelihan kerbau dilakukan oleh tokoh ulama Kecamatan Kuranji disaksikan oleh Ketua Pelaksana dan tokoh-tokoh adat dan masyarakat Kecamatan Kuranji.



Gambar. 3

Penyembelihan Kerbau di Depan KAN Kecamatan Kuranji Kota Padang (Foto Dokumentasi: Moniarsih, 27-29 Februari 2020)

3. Jamuan Makan Siang

Setelah selesai arak-arakan, dilakukannya dengan jamuan makan siang untuk orang-orang yang di arak menggunakan bendi hias. Jamuan ini dihidangkan setelah kerbau yang disembelih tadi dimasak oleh panitia yang terdiri dari ibu-ibu dan *bundo kandung*.



Gambar. 4
Jamuan makan siang pada hari pertama pelaksanaan upacara *Maurak Balabek*
(Foto dokumentasi: Moniarsih, Padang 27-29 Februari 2020)

4. Acara Pembukaan

Sebelum acara pembukaan, tamu penting yang diundang pada Upacara *Maurak Balabek* disambut dengan tari Galombang oleh grup kesenian yang ada di Kecamatan Kuranji. Tari Galombang merupakan salah satu kesenian yang dipertunjukkan pada acara penyambutan tamu, pengangkatan penghulu dan acara pesta perkawinan di Minangkabau.



Gambar. 5
Penyambutan wakil walikota Padang pada Upacara *Maurak Balabek* dengan tari Galombang oleh group kesenian Minang Saiyo di Kecamatan Kuranji Kota Padang
(Foto dokumentasi: Moniarsih 27-29 Februari 2020 di depan KAN Kuranji Kota Padang)

Setelah disambut dengan tari Galombang, tamu penting duduk bersama *niniak mamak*. Sebelum penyambutan tamu

penting dengan tari Galombang, *niniak mamak* dan semua Kerapatan Adat duduk di ujung kanan dan kiri tempat pelaksanaan upacara *Maurak Balabek* yang disebut *niniak mamakujuang pangka*. Sedangkan di tengah-tengah yaitu tempat pelaksanaan proses pengangkatan Guru *Silek*.

5. Penampilan Kesenian Anak Nagari

Penampilan Kesenian Anak Nagari pada Upacara *Maurak Balabek* menampilkan berbagai kesenian yang ada di Kecamatan Kuranji baik itu Tari, Randai, dan Pencak Silat. Namun pada Upacara *Maurak Balabek* 27-29 Februari 2020 hanya menampilkan tari dan pencak silat saja, karena terbatas oleh waktu dan dana.



Gambar.6
Penampilam Pencak Silat oleh sasaran yang hadir pada Upacara *Maurak Balabek*
(Foto Dokumentasi: Moniarsih, 27-29 Februari 2020)

6. *Mangilek an Padang*

Mangilek an Padang merupakan proses yang sangat menentukan keabsahan status Guru *Silek*. Hal ini karena *Mangilek an Padang* merupakan simbol dalam pengangkatan status Guru *Silek*, yang dilakukan dengan menarikan tari Mancak Padang oleh Guru *Silek*. Dapat dipahami

bahwa pedang yang digunakan pada saat penampilan tari Mancak Padang merupakan simbol dalam pengangkatan status Guru *Silek*. Penampilan tari Mancak juga merupakan salah satu syarat dalam pengangkatan Guru *Silek* pada upacara *Maurak Balabek*.

Tari Mancak Padang dilakukan oleh dua orang laki-laki dari sasaran yang berbeda secara bergantian. Tari Mancak Padang ditampilkan di depan para penghulu, *niniak mamak* dan seluruh masyarakat. Penampilan setiap guru yang tampil tidak memakan waktu yang lama, yang terpenting yaitu mengkilatkan pedang dengan memperlihatkan bagaimana teknik memainkan Pedang. Awalnya mereka memberi salam dan memohon maaf kepada penghulu dan *niniak mamak*, setelah itu baru melakukan gerakan dengan pedang. Dalam penampilannya memang ada gerakan yang seperti menunjukkan perlawanan dan ada yang menangkis, namun inilah Mancak Padang yang menampilkan gerak dan keindahan gerakanya tanpa memiliki tujuan untuk menyakiti lawannya.

Sebelum Guru *Silek* menampilkan tari Mancak Padang, terlebih dahulu tari Mancak ditampilkan oleh semua Guru *Tuo* dan Guru *Gadang* yang hadir dalam Upacara *Maurak Balabek*, lalu Mancak

anak-anak yang ditampilkan oleh *anak sasian* dan murid silat oleh setiap sasaran yang hadir. Penampilan Mancak Padang oleh Guru *Gadang* dan Guru *Tuo* merupakan *parambah jalan* (membuka jalan) sebelum Guru *Silek* disahkan oleh *niniak mamak* dan penghulu kaum. Upacara pengangkatan Guru *Silek* dan *melewakan* (mengukuhkan) status Guru *Silek*.



Gambar. 7

Penampilan Mancak Padang oleh guru gadang pada Upacara *Maurak Balabek*
(Foto Dokumentasi: Moniarsih, 27-29 Februari 2020 di depan KAN Kuranji Kota Padang)



Gambar.8

Penampilan *Mancak* Anak-Anak pada Upacara *Maurak Balabek* 27-29 Februari 2020
(Foto dokumentasi Moniarsih: 27-29 Februari 2020)

Mangilek an Padang dilakukan dengan beberapa proses yaitu,

- a. Tari *Gandang*, setiap *anak sasian* yang hadir pada upacara *Maurak Balabek* menarikan tari *gandang*. Hal ini bertujuan untuk menyalami calon Guru *Silek* baru

yang akan diangkat statusnya dalam Upacara *Maurak Balabek*. Tari ini dilakukan sebelum Penampilan tari Mancak Padang secara bergantian oleh calon Guru *Silek*. Dapat dipahami bahwa sebelum tari Mancak Padang akan ditampilkan, terlebih dahulu harus menampilkan tari Gandang.

- b. Penampilan Mancak Padang, pada saat penari Mancak Padang memasuki tempat pertunjukan, penari Mancak Padang tidak membawa pedang masing-masingnya. Pedang ini nantinya akan diantarkan oleh salah satu *anak sasian* dari sasarannya ke dalam tempat pertunjukan, setelah menarikan tari *gandang*. *Anak sasian* menyerahkan pedang dengan gerakan seperti menyerang gurunya yang dinamakan *pauk-pauk an* (menyerang dengan pedang) dan gurunya akan menghindar. Namun ini hanya berupa gerak saja, tidak sungguhan. Pada gerak penghujung nanti, penari Mancak Padang mengambil pedang tersebut dari *anak sasian*.

Setelah itu barulah dimulai penampilan tari Mancak Padang



Gambar. 9

Penampilan tari Mancak Padang Guru *Silek* yang akan diangkat statusnya

pada *Maurak Balabek*
(Foto dokumentasi: Moniarsih pada Upacara *Maurak Balabek*, 27-29 Februari 2020)



Gambar. 10

Proses Pengangkatan Calon Guru *Silek* pada Upacara *Maurak Balabek*
(Foto dokumentasi: Moniarsih pada Upacara *Maurak Balabek*, 27-29 Februari 2020)

- c. Musyawarah, yang dilakukan untuk menentukan siapa saja yang sudah pantas diangkat menjadi Guru *Silek* yang baru, dengan melihat pertunjukan tari Mancak Padang. Musyawarah ini dilakukan oleh *niniak mamak* dan penghulu kaum yang hadir dalam upacara *Maurak Balabek*.
- d. Pengangkatan status Guru *Silek*, yaitu mengangkat sekaligus mengesahkan secara resmi yang dilakukan dengan menyebutkan nama, gelar dan suku dari masing-masing Guru *Silek* yang sudah sah diangkat.
- e. Sumpah Guru *Silek*, yang diucapkan oleh semua Guru *Silek* yang sudah sah diangkat statusnya dalam Upacara *Maurak Balabek*.

Berubahnya status seorang dari tingkat dasar menjadi tingkat yang lebih tinggi merupakan suatu kebanggaan bagi pesilat itu sendiri, orang tua maupun para penghulu kaumnya. Bagi penghulu kaumnya, keberhasilan atau pencapaian anak kemenakannya akan turut membawa nama

baik dan mengharumkan nama penghulunya, sebaliknya jika terjadi sesuatu yang tidak baik maka akan mencemari nama penghulu kaum itu sendiri.

Legitimasi merupakan salah satu hal penting yang dibahas terkait dengan pengangkatan status sosial Guru *Silek* dalam upacara adat *Maurak Balabek*. Secara mendasar, legitimasi adalah hubungan sosial tertentu yang dikukuhkan sebagai hal yang benar dan tepat secara moral, adat istiadat, agama dan sistem yang ditentukan oleh organisasi. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan pantas atau sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan defenisi yang dikembangkan secara sosial. Selanjutnya legitimasi adalah proses yang mengarah kepada sebuah organisasi yang dipandang sebagai sah.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa Legitimasi merupakan suatu proses menuju pengesahan yang diterima oleh seseorang dalam suatu organisasi atau kelompok masyarakat, setelah melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai, norma, adat istiadat, dan kepercayaan yang telah disepakati dalam organisasi atau kelompok tersebut.

Sehubungan dengan itu, legitimasi Guru *Silek* pada Upacara *Maurak Balabek* yang dimaksud yaitu pengesahan status Guru *Silek* terkait dengan asumsi penonton (niniak mamak dan penghulu kaum) mengenai pantas atau tidaknya guru silat diangkat statusnya, setelah menarikan tari Mancak Padang, yang merupakan salah satu proses dalam pengangkatan Guru *Silek* pada Upacara *Maurak Balabek* di Kecamatan Kuranji. Setelah menarikan tari Mancak Padang, barulah nantinya pengangkatan status Guru *Silek* di sahkan oleh penghulu dan niniak mamak kaum dengan menyebutkan nama, gelar dan suku Guru *Silek*.

Penampilan tari ini sesuai dengan aturan dan adat istiadat masyarakat Kuranji dalam pengangkatan status Guru *Silek*. Selain itu, apabila Guru *Silek* tidak menarikan Tari Mancak Padang, maka Guru *Silek* tersebut tidak sah diangkat statusnya dalam adat istiadat masyarakat Kecamatan Kuranji.

Dengan kata lain tari Mancak Padang menjadi penentu dalam keabshhan pengangkatan status Guru *Silek* pada Upacara *Maurak Balabek* di Kecamatan Kuranji. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tari Mancak Padang berperan sebagai legitimasi Guru *Silek* pada Upacara *Maurak Balabek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Proses menuju legitimasi yang harus dilalui oleh Guru *Silek* yaitu mengikuti rangkaian kegiatan Upacara *Maurak Balabek* dari awal sampai akhir. Seperti dijelaskan sebelumnya diantara rangkaian Upacara yang menentukan asumsi penghulu kaum dan *niniak mamak* yaitu dengan melihat kemampuan calon Guru *Silek* dalam menarikan Tari Mancak Padang. Beberapa hal yang menentukan asumsi penghulu kaum dan *niniak mamak* dengan melihat penampilan tari Mancak Padang yaitu melihat kewaspadaan, kehati-hatian dan keberhasilan seseorang dalam menampilkan tari Mancak Padang tanpa adanya cedera. Apabila calon Guru silat tidak berhasil dan cedera saat menampilkan tari Mancak Padang, maka ia tidak sah diangkat statusnya dalam Upacara *Maurak Balabek*.

Setelah melihat penampilan tari Mancak Padang, seluruh *niniak mamak* dan penghulu kaum melakukan musyawarah untuk menentukan siapa saja yang akan disahkan statusnya setelah menarikan tari Mancak Padang pada Upacara *Maurak Balabek*. Setelah Guru yang diangkat ditentukan, penghulu kaum mengesahkan status Guru *Silek* dengan menyebutkan nama, gelar dan suku dari Guru *Silek* yang sudah sah diangkat dalam upacara *Maurak Balabek*. Proses terakhir setelah pengesahan

status Guru *Silek* yaitu Guru mengucapkan sumpah. Sumpah ini berisikan bahwa guru silat tersebut siap menjalankan tugasnya dalam adat maupun kaumnya, serta siap mengembangkan silat di dalam masyarakat Kecamatan Kuranji maupun Kaumnya.

Guru *Silek* yang sudah diangkat, bukan semata-mata sudah dianggap menjadi guru di dalam kaum dan sarannya, namun juga sudah dianggap menjadi guru dari setiap sasaran yang ada di Kecamatan Kuranji, yang memiliki peran dan kedudukan yang sama di tengah-tengah masyarakat tersebut. Berubahnya status tersebut, membuat Guru *Silek* tidak hanya dikenal dalam sasaran kaumnya saja tetapi mereka sudah dikenal oleh seluruh sasaran yang terdapat dalam Kecamatan Kuranji. Artinya keberadaan mereka sebagai pesilat sudah diakui oleh orang banyak yang tidak akan terlepas dari proses persiapan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Upacara *Maurak Balabek* dilakukan secara terbuka. Hal ini bertujuan agar masyarakat dari berbagai kalangan dapat melihat calon-calon Guru *Silek* yang akan diangkat statusnya sekaligus sebagai saksi dalam pengangkatan status Guru *Silek* tersebut. Saksi yang dimaksud adalah saksi dalam penampilan tari Mancak Padang sebagai syarat sah dalam pengangkatan Guru *Silek* pada Upacara *Maurak Balabek* dan pengesahannya dalam Penampilan tari ini sekaligus untuk

menguji kemampuan Guru *Silek* dalam menampilkan tari Mancak Padang.

A. Fungsi Tari Mancak Padang Upacara *Maurak Balabek*

Tari Mancak Padang merupakan tari Upacara, karena tari Mancak hanya hadir dan berfungsi pada Upacara *Maurak Balabek* (Upacara pengangkatan guru silat) dan Upacara Marami Tapian (Upacara Pengangkatan Penghulu) di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Tari Mancak Padang hadir sebagai legitimasi guru silat pada Upacara *Maurak Balabek*, sangat berkaitan dengan fungsinya. Fungsi penampilan tari Mancak Padang tidak terlepas dari meningkatkan status Guru *Silek*. Dalam masyarakat Kecamatan Kuranji tari Mancak Padang merupakan salah satu syarat dalam pengangkatan status Guru *Silek* dalam upacara *Maurak Balabek*.

Selain itu, penampilan tari Mancak Padang juga memiliki fungsi memberikan sumbangan tersendiri bagi guru *Silek* (untuk mengangkat harkat dan martabat di dalam kaumnya) dan penonton dengan menampilkan tari Mancak Padang dalam Upacara *Maurak Balabek*. Sehubungan dengan itu Anya Peterson Royce dalam Antropologi tari terjemahan F.X Widaryanto (2002:68) mengatakan bahwa tari dilihat dari pendekatan konteks dan sumbangannya pada konteks tersebut.

Terkait dengan tari Mancak Padang, konteks yang dimaksud adalah masyarakat, *niniak mamak* dan *penghulu* sebagai penonton penampilan tari Mancak Padang, Sedangkan Sumbangan yang dimaksud adalah sumbangan

yang terima oleh guru silat dengan menampilkan tari Mancak dan sah diangkat menjadi guru silat. Weber (2000:209) sebagai ahli sosiologi mengatakan ada empat alasan untuk memperoleh legitimasi yang dikaitkan dengan alasan Penampilan tari Mancak Padang sebagai legitimasi Guru *Silek* yaitu (1) Tradisi, (2) Pengaruh, (3) Rasionalitas nilai dan (4) Legalitas.

1. Tradisi

Menurut Soejono Soekanto 2007:181 tradisi adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang di dalam bentuk yang sama. Selanjutnya menurut Mardimin: 2017:12 tradisi adalah kebiasaan turun-temurun dalam suatu masyarakat dan merupakan kebiasaan kolektif, sebuah masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dalam hal ini yaitu masyarakat Kecamatan Kuranji kota Padang.

Pada masyarakat Kecamatan Kuranji, penampilan tari Mancak Padang merupakan sebuah tradisi yang harus hadir sebagai bagian penting dalam proses pengangkatan Guru *Silek* pada Upacara *Maurak Balabek*. Selain itu tari Mancak Padang merupakan tari tradisional masyarakat Kecamatan Kuranji yang harus dilestarikan. Dalam pengangkatan status Guru *Silek* Penampilan Tari Mancak Padang merupakan suatu tradisi dalam bagi

masyarakat bukti pengesahan status Guru *Silek* dalam Upacara *Maurak Balabek*.

2. Pengaruh

Terkait dengan hadirnya Tari Mancak Padang pada Upacara *Maurak Balabek* memiliki pengaruh terhadap pengangkatan status Guru *Silek* dalam Upacara *Maurak Balabek*, yaitu penampilan Tari Mancak Padang mempengaruhi persepsi *penghulu kaum dan niniak mamak* terkait dengan pantas atau tidaknya seseorang diangkat menjadi Guru *Silek* dalam upacara *Maurak Balabek*. Persepsi *niniak mamak* dan *penghulu kaum* ditentukan setelah melihat pertunjukan tari Mancak Padang oleh Guru *Silek*. Hasil persepsi ini nantinya akan dimusyawarahkan bersama-sama oleh *niniak mamak* dan *penghulu kaum*. Satu hal yang pasti mengenai hasil persepsi ini yaitu, apabila pertunjukan tari Mancak Padang itu lancar tanpa adanya cedera, maka sudah dipastikan ia sah diangkat menjadi Guru *Silek*.

Seperti dijelaskan sebelumnya penampilan tari Mancak Padang harus dipersiapkan sebaik mungkin agar tidak terjadi kesalahan dalam penampilan tersebut. Apabila terjadi kesalahan, hal ini akan mempengaruhi dalam pengangkatan statusnya sehingga ia tidak sah diangkat menjadi Guru *Silek*. Namun, sangat jarang sekali ditemukan kesalahan dalam penampilan tari Mancak Padang ini. Hal ini dikarenakan, penampilan tari Mancak Padang dianggap penting dalam Upacara *Maurak Balabek*, karena Guru *Silek* yang

diangkat memiliki peran dan kedudukan dalam masyarakat sekaligus sebagai wakil masyarakat dalam menciptakan ketertiban. Jadi alasan tari Mancak Padang dalam Upacara *Maurak Balabek* yaitu karena tari penampilan Mancak Padang mempengaruhi penilaian penonton mengenai kelayakan guru silat diangkat statusnya dalam Upacara *Maurak Balabek*.

Penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap Guru *Silek* dalam Upacara *Maurak Balabek*, menciptakan ketertiban dalam kehidupan dan adat istiadat masyarakat Kuranji. Selain itu juga mampu dengan baik mengatasi permasalahan yang ada di dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, legitimasi sangat penting dalam lingkungan masyarakat maupun dalam adat istiadat khususnya pada upacara *Maurak Balabek*. Hal inilah yang menyebabkan Upacara *Maurak Balabek* penting dan sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat dan pesilat-pesilat yang berdomisili di daerah di Kecamatan Kuranji.

3. Rasionalitas Nilai

Rasionalitas nilai merupakan tindakan yang mengacu pada kepercayaan terhadap nilai-nilai tertentu. Sehubungan dengan itu, apabila dikaitkan dengan penampilan tari Mancak Padang, tindakan yang mengacu pada kepercayaan tersebut terlihat pada perilaku masyarakat yang ikut menyaksikan penampilan

tari Mancak Padang pada Upacara *Maurak Balabek*. Hal ini karena masyarakat percaya bahwa Guru Silek yang diangkat akan menjalankan tugas dalam kaum dan masyarakatnya sekaligus sebagai wakil masyarakat dalam melaksanakan ketertiban. Oleh karena itu, masyarakat merasa perlu untuk melihat penampilan Guru Silek dalam menarikan tari Mancak Padang dan mengetahui sejauh mana kemampuan Guru silek yang akan diangkat dalam kaumnya nanti.

4. Legalitas

Legalitas merupakan suatu tindakan perjanjian, atau kontrak yang konsisten dengan hukum atau keadaan yang merupakan bagaimana tanggungjawab yang harus dilakukan oleh seseorang dalam mengemban tugasnya yang telah dipercayakan. Sehubungan dengan itu terkait dengan penampilan tari Mancak Padang pada Upacara *Maurak Balabek*, legalitas yang dimaksud yaitu pada saat pengucapan sumpah oleh Guru *Silek*. Secara tidak langsung dengan pengucapan Sumpah oleh Guru *Silek*, maka pengangkatan status Guru *Silek* sudah disahkan, sehingga ia sudah bisa menjalankan tugas dalam kaumnya dan masyarakat Kecamatan Kuranji untuk menjadi wakil masyarakat dalam menciptakan ketertiban dan mendidik generasi muda kearah yang lebih baik Tanggungjawab guru silek yang telah

disahkan tersebut akan dapat merubah identitas dirinya sehingga masyarakat menjadikannya orang yang disegani dan terpendang.

PENUTUP

Tari Mancak Padang merupakan salah satu kesenian tradisional yang selalu hadir pada Upacara *Maurak Balabek*. Upacara *Maurak Balabek* merupakan upacara pengangkatan status guru *Silek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Upacara dilakukan melalui berbagai proses yaitu: 1)Musyawarah, 2)arak-arakan, 3)Penyembelihan kerbau, 4)Jamuan makan siang, 5)Acara pembukaan, 6)Penampilan kesenian *anak nagari*, dan 7)*Mangilek an padang*. Diantara semua proses pengangkatan guru *Silek*, *mangilek an padang* merupakan proses penentu dalam keabsahan pengangkatan status guru *Silek*. Artinya ketika telah berubah status guru silat tersebut dengan sendirinya identitas dirinya sudah berubah di tengah masyarakat.*Mangilek an Padang* dilakukan dengan menampilkan tari Mancak Padang. Jika tari Mancak Padang tidak ditampilkan pada Upacara *Maurak Balabek*, tidak sah seorang calon guru silat diangkat statusnya dalam upacara *Maurak Balabek*. Dapat dikatakan bahwa dalam masyarakat Kuranji pertunjukan tari Mancak Padang merupakan penentu dalam pengangkatan

guru *Silek* pada Upacara *Maurak Balabek* serta identitas dirinya sudah berubah dalam pandangan masyarakat.

Tradisional di Madura. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.

KEPUSTAKAAN

Anya Peterson Royce.2017.*Antropologi Tari Terjemahan F.X Widaryanto.* Bandung:Sunan Ampu Press STSI Bandung.

Daryusti.2007.*Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Nasional.

Surherni.2009. Dewa Ruci, *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni.* volume 8 no.2 ISI Surakarta.

Hermien Kusmayati. 2000.*Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara*

Ponny Harsanti. 2011. “Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimasi”. Page | 13
Badan

Daryusti.2007.*Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Nasional.

David. L Dephouse, Mark Suchman.2008. *Legitimacy In Orfanizational Institutionalism.*

Fani Putri Anggraini, Herlinda Mansyur, Susmiarti. 2013. “Upaya Pengembangan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh XI. Universitas Negeri padang